

URGENSI PENCIPTAAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN PROTESTAN

Sumarno

Mahasiswa Prodi Perbandingan Agama, FAI UMSurabaya

Maulana Masudi

Dosen Prodi Perbandingan Agama, FAI UMSurabaya

Abstrak

Proses penciptaan manusia merupakan rangkaian yang menjelaskan peristiwa penciptaan manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan makhluk lain yang diciptakan oleh Allah, serta memiliki berbagai keistimewaan – keistimewaan di bandingkan makhluk yang ada di bumi. Penciptaan manusia meliputi sejarah munculnya kelahiran manusia pertama yaitu Adam, proses kelahiran Isa dan manusia pada umumnya yang memiliki ciri khas tersendiri dalam hal proses penciptaannya. Di samping mengetahui proses penciptaan manusia yang telah diciptakan oleh Allah, tentu Allah memiliki maksud dan tujuan terhadap eksistensi keberadaannya yang ada di bumi. Oleh sebab itu dalam pembuatan skripsi ini, penulis mencari literature dan informasi dari agama Islam dan Protestan, sebab kedua agama tersebut terdapat informasi mengenai sejarah penciptaan Adam, Isa dan manusia pada umumnya. Dengan penelitian dari kedua agama tersebut, maka akan terungkap sejarah penciptaan manusia dan urgensi penciptaan manusia di bumi.

Kata kunci : Penciptaan manusia Islam dan Protestan.

A. Pendahuluan

Makhluk hidup merupakan kumpulan dari berbagai jenis makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, Tuhan Pencipta semesta alam, untuk mengisi kehidupan yang ada di bumi. Dengan keberadaan makhluk hidup, bumi beserta isinya dapat dimanfaatkan dan dilestarikan oleh berbagai makhluk yang ada. Makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan, yang dengan keberadaannya saling membutuhkan untuk mempertahankan diri dan memperkembangbiakkan jenisnya di bumi. Makhluk hidup yang dengan warna dan jenisnya juga mempunyai kelebihan, kekurangan, dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga inilah yang menjadi keunikan dan ciri khas yang berbeda pula.

Dari serangkaian jenis makhluk hidup yang diciptakan Allah SWT, hanya makhluk hidup yang bernama manusia inilah yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lainnya. Manusia yang mempunyai rangkaian organ, panca indera, hati, dan akal inilah yang menjadikan makhluk ini berbeda dengan yang lainnya. Dari berbagai keadaan dalam diri manusia, hanya akal dan hatinya yang menjadikan manusia ini mempunyai kelebihan khusus dibandingkan dengan makhluk lainnya. Akal manusia ini mempunyai kelebihan khusus untuk memahami suatu objek dan kegunaan serta kemudharatan dari objek tersebut. Dalam ilmu logika manusia di rumuskan dengan "*hayawanun natiq*" (hewan yang berpikir).¹ Begitu juga dengan hati yang menjadikan manusia ini merasakan susah, bahagia, suka, duka dan berbagai keadaan yang membuat psikologis manusia mengalami perubahan yang disebabkan oleh sesuatu yang mempengaruhi dirinya baik intern maupun ekstern.

Sekian banyak definisi yang dikemukakan ilmuwan menyangkut manusia yang hanya menjelaskan makhluk ini dari salah satu sisinya. Manusia merupakan makhluk sosial, atau binatang cerdas yang menyusui, atau makhluk bertanggung jawab, atau makhluk membaca, atau makhluk tertawa dan lain sebagainya. Dengan keistimewaan-keistimewaan dan kemampuannya yang dimiliki manusia inilah Allah SWT memberikan kesempatan bagi manusia untuk memanfaatkan, mengelola, melestarikan dan dibudayakan untuk keberlangsungan semua makhluk hidup yang ada di bumi. Dari waktu ke waktu, zaman ke zaman dalam perputaran dan keberlangsungan manusia dalam memanfaatkan bumi, telah melakukan berbagai upayanya untuk mempertahankan diri dari jenisnya dan makhluk hidup yang lain dari kepunahan. Namun, dari masa-masa itulah disamping ada manusia yang berupaya menjaga keeksistensian makhluk, ada pula dari sebagian manusia yang merusak dan menghancurkan makhluk hidup yang lainnya yang hanya menuruti hawa nafsunya sendiri, sehingga mengakibatkan kerusakan dan kepunahan makhluk di bumi. Seperti halnya keberadaan orang jujur dengan orang korupsi sebagaimana yang sering terjadi di negeri ini. Sebagai contoh Rohmat,

¹ Nazaruddin Razaq, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1973, 19.

seorang pelayan di rumah makan Pondok Bambu Tirta III di kawasan Kedung Halang, Bogor. Pada Jumat (11/1) pagi lalu, dia tengah melintas di kawasan Taman Yasmin Kota Bogor berbongcengan dengan calon istrinya. Saat itu sekitar pukul 06.00 WIB."Saya melihat kok itu kayak HP, saya suruh calon istri saya turun dari motor dan lihat. Ternyata memang HP BlackBerry," kata Rohmat saat berbincang dengan detikcom. Awalnya sang pacar ingin menyimpan HP itu. Namun Rohmat tidak mau, ia yakin pasti pemiliknya akan menelepon dan mencari BB itu dan menginginkan BB itu kembali padanya.² Berbeda dengan perbuatan Lutfi Hasan Ishaq yang membawa uang 700 trilyun, sehingga mengakibatkan kerugian negara dan kasusnya Ahmad Fathonah dengan sederetan kemewahan yang di lakukannya bersama wanita-wanita dari korupsinya.³ Padahal Kata Fathonah hampir selalu ditemukan bersama, Shiddiq, Amanah dan Tabligh, yaitu 4 akhlak mulia Nabi yaitu "cerdas", "benar", "bisa dipercaya" dan "menyampaikan". Akan tetapi kala search google image setelah ketik Fathonah, maka di layar muncul foto-foto Ahmad Fathonah, yang bernama lengkap Olong Ahmad Fedeli Luran yang terlibat kasus korupsi daging impor sapi. Dari hasil pencarian tersebut selain foto Ahmad Fathonah juga ditemukan berbagai foto wanita-wanita yang sangat cantik. Foto-foto tersebut terkait berbagai artikel tentang pelanggaran hukum yang sedang ditangani oleh KPK.⁴

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang diberikan kelebihan berupa akal untuk berfikir dan mengingat apa-apa yang ia pelajari, alami, dan lakukan. Menurut Nurcholis Madjid, manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang mengagumkan dan penuh misteri. Dia tersusun dari perpaduan dua unsure, yaitu segenggam tanah bumi, dan ruh Allah. Maka siapa yang hanya mengenal aspek tanahnya dan melalaikan aspek tiupan ruh Allah, maka dia tidak akan mengenal lebih jauh hakikat manusia.⁵ Al-Qur'an sendiri juga menyatakan bahwa manusia memang merupakan makhluk yang paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."⁶

² <http://www.suatufakta.com/2013/01/22/kisah-orang-jujur-patut-di-contoh.html#ixzz2UoF0lu3N>.

³ <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/21/05/20013-video--rekaman-luthfi-fathanah--dari-soal-daging-ke-perempuan>.

⁴ <http://hukum.kompasiana.com/2013/05/24/sahabat-karib-fathonah-memandang-wanita-sebagai-pemuas-syahwat-belaka-562547.html>.

⁵ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2000, hal, 430.

⁶ Al-Qur'an, 95(At-Tiin):4.

Juga ada banyak sekali kelebihan yang diberikan Allah SWT kepada manusia yang tidak diberikan kepada makhluk-makhluk yang lain.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ

وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang Kami ciptakan.”⁷

Oleh karena itu, manusia perlu menyadari eksistensi dan tujuan penciptaan dirinya, memahami risalah hidupnya selaku pengemban amanah Allah, melalui arahan dan bimbingan yang berkesinambungan agar kehidupannya menjadi lebih berarti. Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Kesempurnaan yang dimiliki oleh manusia merupakan suatu konsekuensi fungsi dan tugas mereka sebagai khalifah di muka bumi ini. Al-Qur’an menerangkan bahwa manusia berasal dari tanah dengan mempergunakan bermacam-macam nama sebagaimana dalam firman-Nya:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ

مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَى

أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّى

وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى

الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُنبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ

بِهَيْجٍ ﴿٧٠﴾

Artinya : Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan

⁷ Al-Qur’an, 17 (Al-Isra):70.

kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.⁸

Walaupun manusia berasal dari materi alam dan dari kehidupan yang terdapat di dalamnya, tetapi manusia berbeda dengan makhluk lainnya dengan perbedaan yang sangat besar karena adanya karunia Allah yang diberikan kepadanya yaitu akal dan pemahaman. Itulah sebab dari adanya penundukkan semua yang ada di alam ini untuk manusia, sebagai rahmat dan karunia dari Allah SWT.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : *Dan Dia telah menundukkan utukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.⁹*

Kedudukan akal dalam islam adalah merupakan suatu kelebihan yang diberikan Allah kepada manusia dibanding dengan makhluk-makhluk-Nya yang lain. Dengannya, manusia dapat membuat hal-hal yang dapat mempermudah urusan mereka di dunia. Namun, segala yang dimiliki manusia tentu ada keterbatasan-keterbatasan sehingga ada pagar-pagar yang tidak boleh dilewati. Di dalam diri manusia terdapat apa-apa yang terdapat di dalam makhluk hidup lainnya yang bersifat khusus. Dia berkembang, bertambah besar, makan, istirahat, melahirkan dan berkembang biak, menjaga dan dapat membela dirinya, merasakan kekurangan dan membutuhkan yang lain sehingga berupaya untuk memenuhinya.

Manusia memiliki rasa kasih sayang dan cinta, sebagaimana dia memiliki rasa takut dan aman, menyukai harta, menyukai kekuasaan dan kepemilikan, rasa benci dan rasa suka, merasa senang dan sedih dan sebagainya yang berupa perasaan-perasaan yang melahirkan rasa cinta. Hal itu juga telah menciptakan dorongan dalam diri manusia untuk melakukan pemuasan rasa cintanya itu dan

⁸ Al-Qur'an, 22(Al-Hajj):5.

⁹ Al-Qur'an, 45(Al-Jatsiyah):13.

memenuhi kebutuhannya sebagai akibat dari adanya potensi kehidupan yang terdapat dalam dirinya. Oleh karena itu manusia senantiasa berusaha mendapatkan apa yang sesuai dengan kebutuhannya, hal ini juga dialami oleh para makhluk-makhluk hidup lainnya, hanya saja, manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya dalam hal kesempurnaan tata cara untuk memperoleh benda-benda pemuas kebutuhannya dan juga tata cara untuk memuaskan kebutuhannya tersebut. Makhluk hidup lain melakukannya hanya berdasarkan naluri yang telah Allah ciptakan untuknya sementara manusia melakukannya berdasarkan akal dan pikiran yang telah Allah karuniakan kepadanya.

Di dalam Al-Qur`an proses penciptaan manusia memang tidak dijelaskan secara rinci, akan tetapi hakikat diciptakannya manusia menurut islam yakni sebagai makhluk yang diperintahkan untuk menjaga dan mengelola bumi. Hal ini tentu harus kita kaitkan dengan konsekuensi terhadap manusia yang diberikan suatu kesempurnaan berupa akal dan pikiran yang tidak pernah di miliki oleh makhluk-makhluk hidup yang lainnya.

Sedangkan menurut Alkitab menjelaskan dengan tegas bahwa Tuhan sendirilah yang menciptakannya. *“Ketika itulah Tuhan Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya, demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.”*¹⁰ Alkitab melaporkan bahwa manusia diciptakan Tuhan pada hari ke enam dari seluruh rangkaian penciptaan yang ada. Manusia itu diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Apa artinya manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah? Unsur-unsur tertentu tersebut misalnya adalah pikiran, spiritualitas dan lain-lain yang menyebabkan manusia bisa berpikir, memiliki hikmat, mengasihi, bersekutu dengan Tuhan dan lain-lain. Namun demikian, walaupun manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, perlu diingat bahwa terdapat perbedaan kualitas antara ciptaan dan penciptanya. Bagaimanakah manusia pertama itu diciptakan? dan bagaimana proses penciptaan Isa serta manusia pada umumnya.

Dari realita dan fakta inilah, penulis berusaha mengetahui sejauh mana proses penciptaan Adam, Isa dan manusia pada umumnya serta peran dan tingkah laku dari manusia dalam memanfaatkan dan melestarikan keberadaan makhluk yang ada di bumi, serta kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh manusia itu sendiri. Disamping itu juga penulis berusaha mengetahui sistematika dan konsep penciptaan manusia di bumi dalam perspektif Islam dan Protestan. Penulis dalam hal ini memilih dua agama tersebut karena merupakan agama Samawi yang diturunkan oleh Allah SWT dan agama yang mendominasi manusia yang hidup di bumi.

¹⁰ Al-Kitab,(Kejadian)2:7.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konsep penciptaan manusia dalam perspektif Islam ?
- b. Bagaimana konsep penciptaan manusia dalam perspektif Protestan ?
- c. Persamaan dan Perbedaan konsep penciptaan manusia dari dua agama tersebut ?

C. Pembahasan

Al-Qur'an bukan merupakan kitab sains ataupun ilmu pengetahuan, namun ia merupakan tanda-tanda kebesaran Allah yang Maha Mengetahui segala ilmu dan sebagai dasar dari agama Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam untuk meraih kebahagiaan baik di dunia dan di akherat. Salah satu bukti nyata adalah Allah SWT memaparkan bagaimana fase penciptaan manusia. Dia telah memaparkan jauh sebelum manusia memiliki pengetahuan tentangnya, di mana manusia saat itu masih memiliki sedikit ilmu. Sedangkan Alkitab merupakan firman Allah yang tertulis dan menjadi pedoman bagi jemaat dan pemeluk agama Protestan dalam menjalani kehidupan untuk meraih kebahagiaan di kerajaan Allah. Kedua agama tersebut mempunyai kitab sucinya masing-masing dalam menjelaskan proses penciptaan manusia dari Adam, Isa dan manusia pada umumnya, serta tugas dan kewajiban manusia dalam menjalani kehidupan dalam meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Dalam pembahasan bab ini, penulis akan menjelaskan persamaan dan perbedaan dari kedua agama tersebut mengenai penciptaan manusia.

D. Persamaan Islam Dan Protestan

1. Persamaan

- a. Menurut Islam bahwa Adam diciptakan oleh Allah dari tanah , Al-Qur'an, 38 (Shaad):71 , ini hampir sama dengan apa yang terdapat dalam Protestan sebagaimana dalam Alkitab, Adam diciptakan dari tanah, Alkitab, (Kejadian), 2:7. Jadi dalam penciptaan Adam, dan Isa sama – sama dari tanah. Menurut Islam Isa terlahir dari rahim Maryam yang diciptakan oleh Allah dengan kalimat-Nya, Al-Qur'an, 3(Al-Imran):45. Menurut Protestan Isa terlahir dari rahim Maria yang diciptakan melalui kalimat-Nya, Alkitab,(Lukas), 1:35. Dari kedua agama tersebut dengan jelas mengenai persamaan penciptaan Adam dan Isa melalui kekuasaan dan cara Allah dalam menciptakan dua makhluk tersebut dengan kalimat-Nya, berbeda dengan penciptaan manusia pada umumnya.
- b. Proses penciptaan Isa dalam Islam terlahir dari rahim Maryam dan tanpa melalui proses hubungan sebagaimana terjadinya manusia pada umumnya dengan bertemunya ovum dan sperma, Al-Qur'an,3(Al-Imran): 45, di dalam Alkitab juga menjelaskan bahwa

Maria bertanya kepada Malaikat bahwa ia belum bersuami mana mungkin bisa melahirkan anak,(Lukas), 1:34.

- c. Menurut Islam sebagaimana dalam Al-Qur'an, tugas dan kewajiban manusia adalah sebagai pemimpin di bumi, Al-Qur'an, 2 (Al-Baqarah):30, begitu juga sama dengan Protestan sebagaimana yang terdapat dalam Alkitab Allah menjadikan manusia untuk berkuasa di bumi, Alkitab, (Kejadian), 1:26. Jadi menurut Islam dan Protestan tugas dan kewajiban manusia adalah untuk memimpin di bumi. Dalam hal ini menurut kedua agama tersebut sama- sama menjelaskan manusia adalah sebagai pemimpin yang bertugas untuk mengelola, memelihara, dan melestarikan kehidupan yang ada di bumi.
- d. Urgensi diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah (Al-Qur'an, 51 (Adz-Zariaat):56), Begitu juga dalam Protestan adalah beribadah kepada Tuhan, Alkitab, (Mazmur), 2:11. Dari agama Islam dan Protestan dapat disimpulkan bahwa kedua agama tersebut memiliki persamaan urgensi penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah dengan berusaha menaati perintah dan berusaha untuk menjauhi segala larangan – larangan-Nya.

2. Perbedaan

Nomor	Uraian	Islam	Protestan
1	Proses penciptaan Adam	Menurut Al-Qur'an sumber agama Islam Adam adalah makhluk diciptakan oleh Allah untuk menjadi khalifah di bumi, Al-Qur'an,2(Al Baqarah):30.	Adam diturunkan ke bumi karena telah melakukan dosa yang telah Allah perintahkan untuk tidak memakan pohon berdosa,Alkitab,(Roma),5:12-14.
2	Proses penciptaan Isa	Isa adalah seorang Nabi yang dilahirkan dari rahim Maryam tanpa seorang Bapak, Al-Qur'an,3(Al-Imran): 45.	Isa adalah anak yang terlahir melalui rahim Maria yang disebut kudus Anak Allah, Alkitab, (Lukas), 1:30-31.
3	Proses penciptaan manusia	Al-Qur'an menjelaskan proses manusia dari nuthfah, alaqah, mudghah, izam(tulang), nasy'ah khalqan, roh, Al -Qur'an,23 (Al-Mu'minun): 14.	Alkitab menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari debu tanah, Alkitab, (Kejadian), 2:7.

4	Tugas dan Kewajiban Manusia	Tugas manusia di bumi menurut Al-Qur'an adalah menjadi khalifah atau pemimpin, Al-Qur'an, 2 (Al - Baqarah), 30.	Alkitab menjelaskan bahwa tugas manusia di bumi adalah untuk berkuasa atas segala kehidupan di bumi, Alkitab, (Kejadian), 1:26.
5	Urgensi Penciptaan Manusia	Beribadah kepada Allah sebagai wujud pengabdian seorang hamba, Al-Qur'an, 51(Adz-Dzariat), 56.	Menurut Protestan tugas manusia adalah menjadi Juru Selamat seperti halnya Yesus Kristus karena dosa Adam, Alkitab, (II Korintus), 5:17

E. Kesimpulan

Sehubungan dengan pembahasan dari bab – bab sebelumnya, maka dalam hal ini penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Di dalam Islam penciptaan Adam diturunkan ke bumi oleh Allah adalah untuk memakmurkan bumi dan Isa bin Maryam yang lahir dari rahim Maria merupakan Nabi yang diutus oleh Allah untuk menyebarkan tauhid, serta penciptaan manusia yang terdiri dari nuthfah, alaqah, mudghah, izam(tulang),nasy'ah khalqan.
2. Di dalam Protestan penciptaan Adam diturunkan ke bumi oleh Allah adalah karena larangan atau dosa yang telah dilakukannya dan Isa bin Maryam yang lahir dari rahim Maria merupakan sang penyelamat atau penebus dosa atas apa yang dilakukan oleh Adam dan keturunannya, serta penciptaan manusia adalah menurut gambar dan rupa Allah.
3. Dari sudut persamaan Islam dan Protestan sama – sama dalam penciptaan Adam, Isa, namun perbedaannya adalah dosa Adam dan peran Isa sebagai penebus dosa, disamping itu juga proses penciptaan manusia pada umumnya.
4. Tugas dan kewajiban manusia dalam perspektif Islam adalah untuk menjadi khalifah dalam mengatur keberlangsungan makhluk hidup, menurut Protestan tugas dan kewajiban manusia adalah berkuasa. Dari kedua agama tersebut memang beda kalimatnya tetapi mengandung makna yang sama bahwa tugas manusia adalah sebagai pengelola, pengatur dan pemelihara untuk keberlangsungan makhluk hidup.
5. Urgensi penciptaan menurut Islam adalah beribadah kepada Allah sebagai bentuk pengabdian manusia terhadap Dzat dan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Menurut Protestan urgensi penciptaan manusia adalah untuk menjadi Juru Selamat sebagaimana Yesus karena dosa Adam. Menurut kedua agama tersebut urgensi penciptaan manusia terdapat perbedaan peran manusia tetapi tidak meninggalkan substansi dari urgensi manusia yang telah diciptakan oleh Allah.

F. Saran-Saran

1. Baik Islam maupun Protestan sama – sama menjelaskan proses penciptaan manusia mulai dari Adam, Isa, dan manusia pada umumnya.
2. Hendaknya setiap umat beragama itu selalu berusaha memahami agamanya dengan benar, kemudian diamalkan.
3. Tidak sepatasnya manusia sebagai makhluk yang diciptakan menganggap dirinya sebagai pencipta.
4. Persamaan itu memberikan rasa rukun damai dan maju bersama dalam membangun masyarakat dan hendaknya perbedaan untuk dijadikan acuan yang harus dihormati.

G. Daftar Pustaka

- Abdillah, Pius Abdillah P. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya:Arkola.
- Abu Bakar, Husein dan Abu Bakar Basyemeleh. *Injil Barnabas*. Surabaya:Mutiara Ilmu, 1970.
- Aizid,Rizem.*Misteri Alam Rahim*,(Jogjakarta:Sabil, 2010).
- Al Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI*.
- An-nabhani, Taqqiyuddin. *Peraturan Hidup Dalam Islam*.(Jakarta:HTI-Press, 2001).
- Ayoub, Mahmoud Mustofa. *Mengurai Konflik Muslim Kristen Dalam Perspektif Islam*,Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Bucaille,Maurice. *Dari Mana Manusia Berasal?Antara Sains, Bibel, dan Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan Pustaka, 1984).
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. cet.15, Jakarta : Bulan Bintang 1996.
- Fletcher,H,Verne. *Lihatlah Sang Manusia*,(Jakarta:Gunung Mulia, 2007).
- Sujoko, Albertus. *Belajar Menjadi Manusia*, Yogyakarta : Kanisius, 2008.
- Hakim, Agus. *Perbandingan Agama*, cet.12, Bandung : Diponegoro 2006.
- Mustafa, Ahmad, Al-Maragi.*Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 1*,(Semarang:CV Toha Putra, 1987).
- Mustofa, Agus. *Ternyata Adam Dilahirkan*,(Surabaya:Padma Press, 2007).
- Old & Testamen (New Translation)*, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 1975.
- Razaq,Nazaruddin, *Dienul Islam*, Bandung:Al-ma'arif, 1973.
- Spray,Lisa,*Yesus Bukan Orang Nasrani*, (Arkola,2008).
- Talbah,Hisham.*Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an Dan Hadis*,et al(Bekasi:Sapta Sentosa,2008).
- Tandjung, Ihsan. *Risalah Menuju Jannah*,(Jakarta:Lingkar Pena Kreativa, 2009).
- Perumus,Tim,Fakultas Teknik UMJ. *Al-Islam dan Iptek II*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1998).
- Warren Wiersbe. *Hidup Di Dalam Kristus Mengenal Juru Selamat Yang Hidup*, (Bandung:Yayasan Kalam Hidup, 2009).

Ya'kub, Hamzah. *Pengantar Ilmu Syari'ah*, Bandung:Diponegoro, 1995.